

INTELLECTUAL CAPITAL, PROFIT SHARING RATIO, DAN CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Tri Wahyudi
tw2xyz@gmail.com
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

This research is meant to analyze the influence of intellectual capital to the profit sharing ratio (PSR) of Syariah Commercial Banks with corporate governance as the intervening variable. The population is Syariah Commercial Banks which are listed in Bank Indonesia in 2011-2016 periods which is done by using the financial statement data which has been obtained by using purposive sampling and based on the determined criteria, so 57 (fifty seven) samples which have met the criteria. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis and path analysis. Based on the result of multiple linear regressions analysis and path analysis with its significance rate is 5% so that the result of this research shows that: 1) intellectual capital has not influence to the profit sharing ratio (PSR), 2) intellectual capital has influence to the profit sharing ratio (PSR) with corporate governance as intervening variable.

Keywords: intellectual capital, corporate governance, profit sharing ratio (PSR).

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *profit sharing ratio* (PSR) Bank Umum Syariah dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening. Populasinya adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2016 yang dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan yang telah diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang ditentukan, sehingga 57 (lima puluh tujuh) sampel yang memenuhi kriteria. Teknik analisis telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan analisis jalur di dapat tingkat signifikansi 5% sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing ratio* (PSR), 2) *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap *profit sharing ratio* (PSR) dengan *corporate governance* sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *intellectual capital, corporate governance, rasio bagi hasil (PSR).*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara muslim terbesar, sudah selayaknya menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Perbankan syariah nasional dalam dekade terakhir terus menunjukkan derap pertumbuhan yang positif dan cukup menggembirakan yang tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat. Adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia. Namun demikian di tengah pertumbuhan positif industri perbankan syariah yang cukup menggembirakan tersebut dalam

peningkatan yang rata-rata 33.2% terdapat fenomena melambatnya pertumbuhan volume usaha dalam perkembangan di tiga tahun terakhir hingga pada akhir tahun 2014 yang hanya mencatatkan pertumbuhan sebesar 12 % (OJK, 2015). Pelambatan ini di antaranya disebabkan oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai serta teknologi informasi (TI) yang belum dapat mendukung pengembangan produk dan layanan serta sistem implementasi prinsip syariah yang efisien dan amanah.

Di Indonesia fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Dari perspektif sumber daya (*resources-based theory*), keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sangat terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memelihara aset modal manusia yang berharga, langka dan tidak dapat diganti dan menerapkannya secara efektif (Barney, 1991).

Grant (1996) memperjelas bahwa *intellectual capital* saja tidak memberikan keunggulan kompetitif tanpa adanya organisasi dan penempatan yang tepat. Di sinilah letak hubungan dengan *corporate governance*. Sebenarnya, menurut Keenan dan Aggestam (2001), *corporate governance* bertanggung jawab untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan *intellectual capital* yang berada di dalam perusahaan. Sebagaimana telah di lakukan penelitian oleh Safieddine (2009) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan *corporate governance*. Didalam Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, ditentukan bahwa dalam melaksanakan usahanya, bank syariah dan unit usaha syariah wajib memenuhi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko.

Penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Nimtrakoon (2015), Amyulianthy (2015), Chen et al. (2005), yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kuryanto (2011) yang menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Dari berbagai penelitian tersebut memberi indikasi adanya manfaat modal intelektual dan perlunya suatu penelitian empiris tentang modal intelektual, akan tetapi terdapat *inkonsistensi* yang mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencoba memasukan *corporate governance* sebagai varibel *intervening*

sesuai dengan konsep literature dari Earnest dan Sofian (2013). Menurut Earnest dan Sofian (2013) hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan telah banyak yang melakukan penelitian tetapi hanya sedikit yang menghubungkan *intellectual capital* dengan *corporate governance*.

Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *mushabahah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah. Beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan sosial – ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya. (Aisyah dan Hadianto, 2013).

Mengacu pada penelitian Hameed et al. (2004) tentang kinerja keuangan bank syariah maka dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) pengukuran yaitu pengukuran dengan *profit sharing ratio*. Sedangkan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan model Pulic (2000) yang dimodifikasi oleh Ulum (2013) yaitu iB-VAIC (*Islamic Banking Value added Intellectual Coefficient*) dan *corporate governance* di hitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan surat edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi BUS dan UUS serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris yaitu (1) pengaruh *intellectual capital* terhadap *profit sharing ratio* (PSR) bank umum syariah di Indonesia, (2) pengaruh *intellectual capital* terhadap *profit sharing ratio* (PSR) melalui *corporate governance* sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resource Based Theory

Resources-based theory (RBT) atau teori berbasis sumber daya adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). *Resources-based theory* pertama kali

dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan.

Resource-based theory (RBT) meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori *Resources-based theory* memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tak berwujud (Fierer dan Williams, 2003). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. *Resources-based theory* dapat menjelaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan kinerja dalam mengelola *intellectual capital* dengan maksimal dalam hal ini seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*.

Intellectual Capital (IC)

Keterarikan mengenai *Intellectual Capital (IC)* berawal ketika Tom Stewart, Juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain Power- How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valuable Asset*, yang mengantar *Intellectual Capital* kepada agenda manajemen (Ulum, 2009). Dalam artikelnya, Stewart mendefinisikan IC sebagai berikut

“ the sum of everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. It is intellectual material – knowledge, information, intellectual property, experience – that can be put to use to create wealth”.

Menurut Bontis et. al. (2000) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa pada umumnya para peneliti membagi IC menjadi tiga komponen, yaitu : *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Selanjutnya menurut Bontis et. al. (2000), secara sederhana *human capital* (HC) mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* ini termasuk kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Lebih lanjut Bontis et. al. menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam *structural capital* adalah *database, organizational chart, process manual, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Sedangkan *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship*

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang akan diprosikan dengan kinerja keuangan bank syariah yang diukur dengan hasil modifikasi model Pulic, yaitu *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC). Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penghitungan akun-akun penyusun rumus

value added. Model Pulic menghasilkan *value added* berdasarkan total pendapatan, sedangkan untuk mendapatkan *value added* berdasarkan model Ulum (iB-VAIC) didasarkan pada aktivitas syariah yang dilakukan bank umum syariah.

Corporate Governance pada Perbankan Syariah

Corporate governance sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholdernya*, (Sulistyanto, 2008). Konsep *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh IFSB (*Islamic Financial Service Board*) yang sering disebut dengan *shari'ah governance* sebagian besar memiliki prinsip-prinsip yang sama dengan *good corporate governance* konvensional. Perbedaan yang ada dalam *good corporate governance* syariah dan konvensional hanya terletak pada *syariah compliance* yaitu kepatuhan pada syariah. Sedangkan prinsip-prinsip transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *good corporate governance* konvensional.

Dalam konteks bisnis syariah, pelaksanaan *good corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah. Dengan menimbang kepentingan tersebut, maka konsep *good corporate governance* syariah sebagaimana dimuat dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 dan di atur lebih lanjut dalam surat edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 dan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS dan UUS.

Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. (Brigham dan Houston, 2001). Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sawir (2005), kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan *non* keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi,

tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan indeks di antaranya *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah.

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *islamicity performance index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Dalam metode pengukuran kinerja bagi bank syariah, rasio keuangan yang digunakan oleh Hameed et al.(2004) , salah satu di antara nya yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*.

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharabah* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah *musyarakah* yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

Pengembangan Hipotesis

1) *Intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)*

Berdasarkan kajian teori berbasis sumber daya (*Resources-Based Theory*), sebuah perusahaan diibaratkan sebagai kumpulan dari aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Firer and Williams, 2003). Teori ini menyarankan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan sebaiknya didefinisikan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan atau *intellectual ability*. *Value added* merupakan instrument pengukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham.

Objek pada industri keuangan dan asuransi khususnya bank umum syariah diharapkan ada pengaruh antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan (*profit sharing ratio/ PSR*), dengan melihat aktivitas pembiayaan khususnya terkait dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dimana pada mudharabah dan musyarakah terdapat salah satu point tujuan utama bank syariah

adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank umum syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil.

Menurut Ulum (2008) *intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan, dan berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)*

2) *Intellectual Capital (iB- VAIC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)* dengan *corporate governance (CG)* sebagai variabel *intervening*

Dalam teori berbasis sumber daya (*Resources-Based Theory*) terdapat asumsi dimana perusahaan dapat bersaing secara kompetitif apabila perusahaan tersebut dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut akan berjalan dengan baik apabila pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan didukung oleh kemampuan intelektual perusahaan yang baik pula. Ketika sumber daya dikelola secara efektif dan efisien maka dapat mendorong peningkatan kinerja bagi perusahaan khususnya terkait dengan pembiayaan aktivitas pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang nantinya akan direspon positif oleh salah satunya investor. Dengan demikian, penerapan konsep *Good Corporate Governance (GCG)* diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* (Sutedi, 2011).

Menurut Holland dalam Earnest dan Sofian (2013) tentang penggunaan *intangibles* bahwa terhadap *corporate governance* lembaga keuangan terkait dengan faktor-faktor *intellectual capital* dapat mendorong kinerja perusahaan. Studi ini mengklaim bahwa *intangibles* mempengaruhi manajer dan sumber daya manusia secara khusus disebutkan yaitu komponen *intellectual capital* dalam *corporate governance*.

Peneliti mencoba memasukan *corporate governance* sebagai variabel *intervening* sesuai dengan konsep literature dari Earnest dan Sofian (2013). Menurut Earnest dan Sofian (2013) hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan telah banyak yang melakukan penelitian tetapi hanya sedikit yang menghubungkan *intellectual capital* dengan *corporate governance*. Hasil penelitian Safieddine (2009) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan *corporate governance* dan berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)* dengan *corporate governance (CG)* sebagai variabel *intervening*

METODE PENELITIAN

Variabel independen dari penelitian ini adalah *intellectual capital* (modal pengetahuan). Penelitian ini menggunakan metode *Value added Intellectual Efficiency Methods* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode VAIC™ ini mengukur nilai kinerja *intellectual capital* perusahaan diukur berdasarkan *value added* yang dihasilkan melalui penghitungan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *intellectual capital* dengan objek bank umum bank syariah sehingga memodifikasi model Pulic, yaitu dengan menggunakan *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC) dengan uraian model sebagai berikut :

$$iB-VAIC^{\text{TM}} = iB-VACA + IB-VAHU + iB-STVA$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. berupa kinerja keuangan yang dalam penelitian ini adalah *islamicity financial performance* yang salah satunya yaitu *profit sharing ratio* (PSR). Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah.

Cara menghitung kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudarabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

Jenis variabel berikutnya adalah variabel *intervening*, berupa *corporate governance*. *Corporate governance* pada bank umum syariah dapat dilihat dari pelaporan *corporate governance* setiap tahunnya dengan melihat peringkat hasil perhitungan (*self assessment*) yang ada pada website masing – masing bank umum syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat *intellectual capital* (iB-VAIC), *corporate governance* (CG) , dan *profit sharing ratio* (PSR) pada bank umum syariah (BUS) pada tahun 2011 s.d 2016 sesuai dengan data sampel penelitian. Rata – rata skor penilaian *intellectual capital* (iB-VAIC) Bank Umum Syariah masuk kedalam kategori *good performers* sedangkan untuk kategori *corporate governance* (CG) mempunyai predikat baik

Dalam penelitian ini, pengaruh variabel *intellectual capital (iB-VAIC)* terhadap *profit sharing ratio (PSR)* yang dimediasi dengan variabel *corporate governance (CG)* akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, sehingga analisis regresi akan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, dengan rincian persamaan regresi sebagai berikut:

$$(1) PSR = \alpha + \beta_1 iB-VAIC + \beta_2 CG + e$$

$$(2) CG = \alpha + \beta_2 iB-VAIC + e$$

Sebelum dilakukan analisis regresi di ketiga persamaan, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji apakah analisis regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda dengan data yang memuat *time series* meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan independennya dalam suatu persamaan persamaan :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi

PSR = $\alpha + \beta_1 iB-VAIC + \beta_2 CG + e$			
Variabel	Coeff	t - Stat	Prob.
(Constant)	.509	6.239	.000
Intellectual capital (iB- VAIC)	-.014	-.661	.513
Corporate governance (CG)	-.106	-3.408	.002 *)
Adjusted R- squared	.249		
F – statistic	5.809		

*) Menunjukkan Koefisien signifikansi pada 0,05

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi

CG = $\alpha + \beta_2 iB-VAIC + e$			
Variabel	Coeff	t - Stat	Prob.
(Constant)	.899	13.733	.000
Intellectual capital (iB- VAIC)	-.272	-3.345	.002*)
Adjusted R- squared	.210		
F – statistic	11.188		

*) Menunjukkan Koefisien signifikansi pada 0,05

Pembahasan

1) *Intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)*

Hasil analisis regresi persamaan 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* terhadap *profit sharing ratio (PSR)* adalah sebesar 0,513. Oleh karena nilai signifikan ini > 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa variabel

intellectual capital (iB- VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *profit sharing ratio (PSR)*. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel *profit sharing ratio (PSR)*. Hal ini tidak mendukung hipotesis 1 yang berarti hipotesis 1 tidak diterima.

Bank umum syariah (BUS) dalam melakukan pengelolaan sumber daya khususnya *intellectual capital* untuk menciptakan nilai atas produk dan jasa nya, tidak mendapatkan respon positif dari *stakeholder* salah satunya masyarakat/ nasabah. Ini terjadi karena untuk saat ini *intellectual capital* belum dijadikan sebagai acuan yang perlu di perhitungkan dalam pengambilan keputusan dalam keikutsertaan pasar dalam pembiayaan khususnya terkait dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dimana pada *mudharabah* dan *musyarakah* terdapat salah satu point tujuan utama bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil.

Stakeholder salah satunya masyarakat/ nasabah tidak memberikan penilaian/ apresiasi yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi, hasil ini memberikan indikasi bahwa penghargaan pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, pasar cenderung tidak memperhatikan *intellectual capital* perusahaan. Minimnya informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mungkin menjadi salah satu sebabnya.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2011), dan Firer dan William (2003), Lestari dkk (2013) yang tidak berhasil membuktikan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

2) *Intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio (PSR)* dengan *corporate governance (CG)* sebagai variabel *intervening*

Hasil analisis regresi persamaan 2, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate governance (CG)* dan pada regresi persamaan 1, diperoleh hasil bahwa variabel *corporate governance (CG)* berpengaruh signifikan terhadap variabel *profit sharing ratio (PSR)*, hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance (CG)* mampu memediasi pengaruh variabel *intellectual capital (iB- VAIC)* terhadap *profit sharing ratio (PSR)*. Hal ini mendukung hipotesis 2 yang berarti hipotesis 2 diterima.

Sebagaimana teori berbasis sumber daya (*Resources-based theory*) terlihat bahwa bank umum syariah (BUS) melakukan pengelolaan sumber daya khususnya *intellectual*

capital secara efektif dan efisien yang diharapkan terdapat respon positif oleh *stakeholder* salah satunya investor. Di sisi lain *corporate governance* pada bank umum syariah belum dapat membentuk sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini yang seharusnya diharapkan dapat melindungi pemegang saham (*stakeholder*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya. Dengan demikian, penerapan konsep *corporate governance* (CG) diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder*.

Pengembangan *intellectual capital* dan pelaksanaan *corporate governance* yang belum maksimal menjadikan prosedur dan aktivitas organisasi belum terkelola dengan baik. Oleh karena itu, pengendalian internal yang efektif dan efisien penting untuk menjamin tata kelola perusahaan yang baik dan pelaporan keuangan yang andal yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal. Sebagaimana ditekankan dalam literatur, semua kualitas *corporate governance* yang baik pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Hal yang sama disampaikan oleh Grant (1996) bahwa *intellectual capital* saja tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif tanpa adanya organisasi dan penempatan yang tepat. Dan di sini pula *corporate governance* belum dapat bertanggung jawab untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan *intellectual capital* yang berada di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safieddine (2009) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *intellectual capital* dengan *corporate governance* dan sejalan dengan penelitian Arifin (2016), Tertius & Christiawan (2015), Rofina & Priyadi (2013), Wati (2012), Wahyu (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing*. Hasil ini memberikan indikasi bahwa penerapan aktivitas *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank umum syariah lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, minimnya informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan menjadi salah satu sebabnya.
2. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing* melalui *corporate governance* sebagai variabel *intervening*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *corporate governance*

pada bank umum syariah dapat membentuk sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan *shareholder* dan *stakeholder*.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini meneliti *intellectual capital* secara keseluruhan dengan menjumlahkan seluruh komponen *intellectual capital* yaitu (*capital employed, human capital, structural capital*), dengan tidak meneliti/ menganalisis per komponen dari *intellectual capital* itu sendiri
2. Pelaksanaan waktu penelitian masih terbatas sehubungan dengan peraturan pelaksanaan dan edaran *corporate governance* bagi bank umum syariah yang baru ada di tahun 2010, sehingga mempengaruhi jumlah populasi dan sampling yang diteliti.
3. Parameter pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan di penelitian ini belum digunakan di Indonesia sehingga belum optimal dalam tujuan dan kemanfaatan bagi bank umum syariah di Indonesia.

Saran

1. Bagi bank umum syariah yaitu dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan peran *intellectual capital* dan *corporate governance* demi meningkatkan kinerja perusahaan di antaranya dengan a) memberikan lebih banyak informasi terkait *intellectual capital*, b) memberikan suatu nilai positif dan unik dalam mencapai tujuan perusahaan c) profesional dalam pelaksanaan pekerjaan dengan didukung pada organisasi dan sistem yang tepat.
2. Bagi peneliti yaitu dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai peran *intellectual capital* dan *corporate governance* pada bank umum syariah.
3. Bagi penelitian selanjutnya yaitu a) untuk menggunakan sampel atau jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembandingan, b) untuk menggunakan parameter lain dalam hal pengukuran *corporate governance* dan kinerja perusahaan perbankan syariah, dan c) untuk memasukkan atau menambah variabel baru untuk melihat ada tidaknya pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. 2013. Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). Asia-Pacific Management and Business Application. University of Brawijaya Malang, Indonesia.

- Barney, J.B. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage: *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 99-120.
- Benny Kuryanto dan Muchamad Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli 2008.
- Brigham, E.F. dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Penerjemah Hermawan Wibowo. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Chen, M. C, S. J. Cheng, dan Y. Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, pp. 159-176.
- D. R. Hermanson. 2006. Ten Conclusions on Corporate Governance, Accounting and Auditing. *Internal Auditing*. vol. 21, no. 4, pp. 45-48
- Dewi Fariha Earnest and Saudah Sofian. 2013. The Mediating Role of Corporate Governance on Intellectual Capital and Corporate Performance. *Journal of Economics, Business and Management*. Vol. 1, No. 4.
- Fahy, J., Smithee, A. 1999. Strategic Marketing And The Resource Based View Of The Firm. *Academy of Marketing Science Review*. Volume 1999 No.10.
- Firer, S. dan Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Tradisional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4 No. 3, 348-360
- Grant, R.M. 1996. Toward a knowledge based theory of the firm : *Strategic Management Journal*, Vol. 17 No. 2, pp. 108-22.
- Hameed, Shahul, et. al.2004. Alternative Disclosure dan Performance for Islamic Bank's. *Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrnan, Saud Arabia
- Ihyaul Ulum. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, November 2008: 77-84
- _____, 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- _____. 2013. Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan ib-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 7, No. 1, Juni 2013: 185-206
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- J. Holland. 2001. Financial Institutions, Intangibles and Corporate Governance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. vol. 14, no. 4, pp. 497-529.
- _____. 2003. Intellectual Capital and the Capital Market– Organisation and Competence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, vol.16, no. 1, pp. 39-48.
- Jauhar Arifin. 2016. Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Performance of Bank Sector Companies: Indonesia Stock Exchange 2008-2012. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*. Vol. 4, No. 1, pp. 61 – 82.

- Keenan, J. and Aggestam, M. 2001. Corporate governance and intellectual capital: some conceptualisations *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 9 No. 4, pp. 259-75.
- Like Monisa Wati. 2012. Pengaruh praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Volume 01.
- Maria Rofina WPPW dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* .Vol. 2 No. 1.
- Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business accounting review*. Vol. 3, no. 1, 223-232
- Nimtrakoon, Sirinuch. 2015. The Relationship between Intellectual Capital, Firms' Market Value and Financial Performance Empirical Evidence from The ASEAN. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 16 Iss 3 pp. 587 – 618
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS
- Puji Lestari dkk. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Jurnal InFestasi*. Vol. 9 No.1
- Rafrini Amyulianthy dan Yetty Murni. 2015. Intellectual Capital and Firm Performances. *International Journal of Business and Management Invention*. Volume 4 Issue 9. September 2015. PP-13-23
- Safieddine, A., Jamali, D. and Noureddine, S. 2009. Corporate Governance and Intellectual Capital: Evidence from an Academic Institution. Vol. 9 No. 2, pp. 146-157
- Sawir, A. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Sri Sulistyanto. 2008. Manajemen laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday/Currency, New York, New York, United States of America.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi BUS dan UUS
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance* . Sinar Grafika. Jakarta.
- Tan et al. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1, 2007. pp. 76-95

Tri Wahyu Adi, dkk. 2012. The Influence of Corporate Governance and Capital Structure on Risk, Financial Performance and Firm Value: A Study on the Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012. *European Journal of Business and Management*. Vol 5, No.29, 2013